

**UPAYA RELAWAN YAYASAN MEDAN GENERASI IMPIAN DALAM
MENINGKATKAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK DARI KELUARGA
KURANG MAMPU DI KELURAHAN GLUGUR DARAT II**

Nadilla Syafna¹, Sudirman²

^{1,2}FIP Universitas Negeri Medan

¹nadillasyafna149@gmail.com, ²sudirman64@unimed.gmail.ac.id

ABSTRACT

This study examines the efforts of volunteers from Yayasan Medan Generasi Impian in enhancing moral education among children from underprivileged families in Kelurahan Glugur Darat II. With data indicating that 45% of Indonesian children experience moral crises, the research aims to describe the strategies employed by volunteers to instill values such as honesty and responsibility. Utilizing a qualitative approach, data were collected through observations, interviews with three volunteers, and documentation over two months. The findings identify four main categories of efforts: preventive, preservative, curative, and adaptive. Preventive efforts include educational activities, preservative efforts focus on creating a supportive learning environment, curative strategies address deviant behaviors, and adaptive methods utilize technology. This study emphasizes the vital role of volunteers in character formation and the need for ongoing training to enhance the impact of moral education.

Keywords: Moral Education, Volunteers, Underprivileged Families

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya relawan Yayasan Medan Generasi Impian dalam meningkatkan pendidikan moral anak-anak dari keluarga kurang mampu di Kelurahan Glugur Darat II. Dengan data yang menunjukkan bahwa 45% anak di Indonesia mengalami krisis moral, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi relawan dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan tiga relawan, dan dokumentasi selama dua bulan. Hasil penelitian mengidentifikasi empat kategori upaya: preventif, preservatif, kuratif, dan adaptif. Upaya preventif mencakup kegiatan edukatif, preservatif berfokus pada lingkungan belajar yang mendukung, kuratif menangani perilaku menyimpang, dan adaptif memanfaatkan teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya peran relawan dalam pembentukan karakter anak dan perlunya pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan dampak pendidikan moral.

Kata Kunci: Pendidikan Moral, Relawan, Keluarga Kurang Mampu

A. Pendahuluan

Anak merupakan aset berharga bagi suatu bangsa, karena mereka adalah generasi penerus yang akan menentukan arah dan masa depan Negara. Namun, perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh faktor biologis, melainkan juga oleh pendidikan moral yang diperoleh sejak dini. Di Indonesia, krisis moral pada anak masih menjadi persoalan serius.

Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA, 2023) menunjukkan bahwa sekitar 45% anak di Indonesia mengalami indikasi krisis moral, seperti terlibat dalam perundungan (bullying), kecanduan gadget, dan perilaku tidak sopan.

Kondisi ini lebih rentan dialami oleh anak-anak dari keluarga kurang mampu karena keterbatasan ekonomi, rendahnya akses pendidikan, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung perkembangan moral mereka.

Data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Sumatera Utara (2023) menemukan sekitar 30% anak menunjukkan perilaku menyimpang. Dari jumlah

tersebut, bahwa 20% anak dari keluarga kurang mampu menunjukkan perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, dan kriminalitas.

Hal ini menegaskan bahwa anak-anak dari keluarga kurang mampu lebih rentan terhadap masalah moral dibanding anak dari keluarga mampu. Penyebabnya antara lain keterbatasan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, tekanan ekonomi, dan lingkungan tempat tinggal yang kurang kondusif.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui program formal seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Sekolah Ramah Anak (SRA). Namun, pendidikan formal tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk karakter anak. Peran pendidikan nonformal, termasuk peran organisasi masyarakat, sangat penting dalam menanamkan nilai moral sejak dini.

Salah satu organisasi nonformal yang berfokus pada pendidikan moral anak dari keluarga kurang mampu adalah Yayasan Medan Generasi Impian (YMGI). Berdiri sejak 2011 di Kelurahan Glugur Darat II, Kota

Medan, YMGI menaungi sekitar 50 anak dari keluarga kurang mampu, terutama anak-anak yang tinggal di kawasan pinggir rel kereta api. Melalui kegiatan belajar dan pembinaan, para relawan YMGI berupaya menanamkan nilai moral, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya relawan Yayasan Medan Generasi Impian dalam meningkatkan pendidikan moral anak dari keluarga kurang mampu. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memahami peran relawan dalam pembentukan moral anak, sekaligus menjadi masukan bagi pihak terkait untuk mendukung keberlanjutan program pendidikan nonformal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang ditujukan untuk mengkaji kondisi objek yang bersifat alami (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam upaya Relawan dalam meningkatkan pendidikan

moral anak pada keluarga kurang mampu di Kelurahan Glugur Darat II. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung yang dilakukan relawan Yayasan Medan Generasi Impian dalam meningkatkan pendidikan moral anak pada keluarga kurang mampu. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan tiga informan, yaitu para Relawan Yayasan Medan Generasi Impian yang sudah berkontribusi lebih dari 2 tahun. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti visual dan pendukung data dari penelitian ini. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yakni mulai dari tanggal 13 Juli hingga 13 Agustus 2025. Selama periode tersebut, peneliti melakukan pengumpulan data secara intensif di lokasi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa relawan di Yayasan Medan Generasi Impian telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pendidikan moral anak-anak dari

keluarga kurang mampu di Kelurahan Glugur Darat II. Upaya tersebut dapat dikategorikan menjadi empat bagian utama: upaya preventif, preservatif, kuratif, dan adaptasi.

1. Upaya Preventif

Upaya preventif adalah langkah-langkah yang diambil untuk mencegah munculnya perilaku negatif sebelum terjadi. Dalam penelitian ini, relawan melakukan sosialisasi nilai-nilai moral melalui berbagai aktivitas edukatif. Aktivitas tersebut termasuk permainan interaktif dan sesi bercerita yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak.

Relawan mengadakan berbagai permainan yang mengajarkan kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab. Misalnya, permainan estafet di mana anak-anak diajarkan untuk saling membantu dan berkolaborasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Permainan ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial di antara anak-anak tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka.

Sesi bercerita menjadi kunci dalam upaya preventif. Relawan memilih cerita-cerita yang mengandung pesan moral sederhana

dan mudah dipahami. Setelah sesi bercerita, relawan mengajak anak-anak berdiskusi tentang makna cerita tersebut, sehingga anak-anak tidak hanya mendengar tetapi juga merenungkan dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini berfungsi untuk mencegah perilaku negatif dan membangun karakter yang baik sejak dini.

Salah satu contoh cerita yang digunakan adalah kisah tentang kejujuran, di mana anak-anak diajarkan untuk selalu berkata jujur dan menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka. Diskusi setelah cerita membantu anak-anak untuk mengaitkan pengalaman pribadi mereka dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Preservatif

Upaya preservatif dilakukan untuk menjaga dan mempertahankan nilai-nilai moral yang telah ditanamkan. Relawan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak. Dengan membangun suasana yang saling

menghargai, anak-anak merasa diterima dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

Relawan menggunakan pendekatan yang mengedepankan empati dan pengertian. Dalam interaksi sehari-hari, relawan menggunakan bahasa lembut dan sabar, serta memberikan contoh perilaku yang baik. Misalnya, saat terjadi konflik kecil di antara anak-anak, relawan memilih untuk menengahi dengan cara yang tenang dan memberikan contoh sikap baik, mendorong anak-anak untuk saling menghargai.

Langkah-langkah ini sangat penting karena lingkungan yang positif akan mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak yang merasa dihargai dan diterima cenderung lebih terbuka untuk belajar dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa suasana belajar yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan memperkuat nilai-nilai moral yang telah ditanamkan.

Relawan juga berusaha untuk melibatkan anak-anak dalam proses

penetapan aturan perilaku. Dengan melibatkan mereka dalam pembuatan aturan, anak-anak merasa memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan belajar mereka. Hal ini menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dan meningkatkan komitmen mereka untuk mematuhi aturan yang telah disepakati.

3. Upaya Kuratif

Upaya kuratif dilakukan ketika anak-anak menunjukkan perilaku menyimpang. Relawan menggunakan pendekatan edukatif untuk menangani perilaku tersebut, seperti memberikan bimbingan melalui diskusi yang mengedukasi. Misalnya, ketika anak-anak terlibat dalam perilaku agresif, relawan mengajak mereka untuk berbicara tentang dampak dari tindakan tersebut, sehingga anak-anak dapat memahami konsekuensi dari perilaku mereka.

Relawan berusaha untuk memahami latar belakang anak-anak dan memberikan dukungan yang dibutuhkan agar mereka dapat mengatasi masalah perilaku. Dengan pendekatan yang empatik, relawan mampu membangun hubungan yang kuat dengan anak-anak, sehingga mereka merasa aman untuk berbicara

dan berbagi pengalaman. Hasil wawancara dengan relawan menunjukkan bahwa relawan berfokus pada pengembangan hubungan emosional yang positif antara mereka dan anak-anak, yang berkontribusi dalam mengurangi perilaku negatif.

Salah satu contoh pendekatan kuratif yang dilakukan adalah dengan mengadakan sesi konseling individu. Dalam sesi ini, relawan mendengarkan masalah yang dihadapi anak-anak dan memberikan saran yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak-anak untuk memahami perilaku mereka, tetapi juga memberikan mereka alat untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.

4. Upaya Adaptasi

Relawan juga mengadopsi metode pembelajaran yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan video pembelajaran dan media digital lainnya membantu anak-anak untuk lebih memahami nilai-nilai moral dalam konteks yang relevan dan menarik. Dalam penelitian ini, relawan menggunakan video cerita moral yang dekat dengan kehidupan sehari-hari

anak-anak, sehingga mereka dapat melihat contoh nyata dari nilai-nilai yang diajarkan.

Metode ini sangat efektif karena anak-anak masa kini lebih akrab dengan teknologi. Mereka menunjukkan minat yang tinggi ketika pembelajaran dilakukan dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak lebih aktif dalam diskusi setelah menonton video, dan mereka lebih mudah memahami konsep moral yang disampaikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan moral juga mencerminkan kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga metode pembelajaran tetap relevan dan menarik bagi anak-anak.

Tabel 1: Upaya Relawan dalam Meningkatkan Pendidikan Moral Anak

Kategori Upaya	Deskripsi
Upaya Preventif	Sosialisasi nilai-nilai moral melalui permainan edukatif dan sesi bercerita.
Upaya Preservatif	Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta berinteraksi dengan bahasa lembut.
Upaya Kuratif	Menangani perilaku menyimpang dengan pendekatan edukatif dan diskusi.
Upaya Adaptasi	Menggunakan teknologi untuk pembelajaran, seperti video cerita moral.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peran relawan dalam meningkatkan pendidikan moral anak-anak di Kelurahan Glugur Darat II. Melalui berbagai upaya yang dilakukan, relawan tidak hanya berkontribusi dalam pendidikan formal, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial anak. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga lain yang ingin meningkatkan pendidikan moral anak-anak dalam konteks yang serupa.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa relawan Yayasan Medan Generasi Impian memiliki peran penting dalam meningkatkan pendidikan moral anak-anak dari keluarga kurang mampu di Kelurahan Glugur Darat II. Berbagai upaya telah dilakukan oleh relawan, yang dapat dibagi menjadi empat kategori utama.

Pertama, upaya preventif dilakukan melalui sosialisasi nilai-nilai moral dengan metode permainan edukatif dan sesi bercerita. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak

memahami pentingnya kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab.

Kedua, upaya preservatif berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Relawan berusaha membangun suasana saling menghargai agar anak-anak merasa diterima dan termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan. Melalui pendekatan empati dan bahasa lembut, interaksi positif antara anak-anak didorong.

Ketiga, upaya kuratif diterapkan ketika anak-anak menunjukkan perilaku menyimpang. Relawan menggunakan pendekatan edukatif dengan diskusi dan sesi konseling untuk membantu anak-anak memahami dampak tindakan mereka dan memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Keempat, relawan juga memanfaatkan teknologi dalam metode pembelajaran. Penggunaan video cerita moral menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan, sehingga anak-anak lebih aktif terlibat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran relawan dalam pembentukan karakter anak melalui pendidikan

moral. Meskipun upaya yang dilakukan telah menunjukkan hasil positif, tantangan seperti keterbatasan pemahaman anak dan perlunya pelatihan bagi relawan tetap perlu diatasi. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan program pendidikan nonformal yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP3A) Sumatera Utara. (2023). *Laporan Penelitian Krisis Moral pada Anak di Sumatera Utara Tahun 2023*. Medan: DP3A Sumatera Utara. <https://Dp3a.sumutprov.go.id>
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif Dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). (2023). *Program Sekolah Ramah Anak (SRA): Pedoman Pelaksanaan*. Jakarta: KPPPA. <https://www.kemenpppa.go.id>
- UNICEF Indonesia. (2021). *Laporan Situasi Anak di Indonesia 2021: Tantangan dan Upaya Pemerintah*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia>
- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., MS, N. H. A., GC, B., ... & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek). (2023). *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Kementerian PPN/Bappenas (2020). <http://www.bappenas.go.id>
- Pengertian Anak dalam situs web Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. <https://kbbi.web.id>
- UNICEF Indonesia. (2021). *Laporan Situasi Anak di Indonesia 2021: Tantangan dan Upaya Pemerintah*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia>